
Accepted: April	Revised: Mei	Published: Juni
---------------------------	------------------------	---------------------------

**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model
Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas I SD
Negeri Lowokwaru 3 Malang**

Lailatul Khasanah

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang, Jawa Timur 65144,
Indonesia.

e-mail: Ela.lailatulkhasanah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to description how the implementation of the Problem Based Learning (PBL) teaching model can improve the learning outcomes of first-grade students in mathematics at an elementary school. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). The average mathematics learning scores of the students were observed, starting from the pre-cycle exam where the average score was 58.6%, with 43.47% or 10 students scoring below the Minimum Mastery Criteria (KKM). After the first cycle, it was observed that the average score of the students increased to 66.8%, with 73.9% of the students achieving the KKM and 26.09% or 6 students scoring below the KKM or not yet achieving it. After the second cycle, the average score of the students further increased to 78.73%, with 91.29% or 21 students achieving the KKM, and 8.70% or 2 students scoring below the KKM or not yet achieving it in mathematics. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) teaching model can improve the learning outcomes of first-grade students at SDN Lowokwaru 3 Malang.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL) Teaching Model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I di sekolah dasar pada pembelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Nilai rata-rata pembelajaran matematika peserta didik terlihat dari ujian prasiklus nilai rata-rata ujian peserta didik 58,6 % dengan 43,47 % atau 10 nilai peserta didik masih dibawah KKM, setelah dilaksanakan siklus I terlihat nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 66,8 % dengan 73,9 % peserta didik telah tuntas KKM dan 26,09 % atau 6 peserta didik masih di bawah KKM atau belum tuntas. Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 78,73 % dengan 91,29 % atau 21 peserta didik telah tuntas KKM dan 8,70 % atau 2 peserta didik masih di bawah KKM atau belum tuntas dalam pembelajaran matematika. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I di SDN Lowokwaru 3 Malang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pendahuluan

Hasil belajar adalah ukuran atau penilaian tentang sejauh mana seorang peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes, penugasan, proyek, observasi, atau portofolio¹. Hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, kemampuan menerapkan pengetahuan, serta sikap dan nilai yang terkait dengan materi atau topik pembelajaran. Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang signifikan dan memadai bagi setiap peserta didik. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dan peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²

Hasil belajar merujuk pada hasil atau pencapaian yang diperoleh oleh seorang individu setelah terlibat dalam suatu proses pembelajaran atau pendidikan. Ini

¹ Widyanti, Eunice. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 7, No 1, 63

² Anisa. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. PINISI Vol 1, No 3 245

mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman belajar.³

Penilaian hasil belajar juga penting dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran peserta didik dan membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan individu peserta didik serta mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai.⁴ Dengan memperhatikan hasil belajar peserta didik, guru dapat mengukur efektivitas metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta melakukan tindakan perbaikan jika diperlukan. Selain itu, hasil belajar juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik, memberikan rekomendasi pengembangan pribadi, atau menginformasikan pemangku kepentingan lainnya tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.⁵

Pendidikan matematika di tingkat dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan pemahaman konsep matematika yang kuat dan keterampilan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mencari metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas 1 SDN Lowokwaru 3 Malang. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mengidentifikasi konsep matematika yang terlibat dalam masalah, dan mencari solusi secara kolaboratif. Langkah-langkah Implementasi Model PBL yaitu mengidentifikasi masalah, penjelasan masalah, eksplorasi masalah, pemecahan masalah, presentasi solusi yang telah ditemukan dan refleksi dan evaluasi.⁶

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, peserta didik kelas 1 akan membangun dasar yang kuat dalam pemahaman matematika,

³ Nesita, Feryana. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 7, No 1, 71

⁴ Arista, Khoirul. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 2 (2), 194-195

⁵ Hardono, Fajar. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Proses IPA pada Siswa di SD*, Jurnal Didaktika Dwijaya Indria, 5 (4), 1-2

⁶ Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

mengembangkan keterampilan berpikir logis, dan memperoleh kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan matematika di masa depan sehingga dengan mengimplementasikan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) diharapkan terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik di kelas 1 SDN Lowokwaru 3 Malang.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yaitu ragam penelitian pembelajaran yang memiliki konteks kelas dan dilaksanakan oleh guru dengan tujuan memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan mencoba berbagai hal baru dibidang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.⁷ Menurut Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan : Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, refleksi terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru /pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas berupa kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dikelas, tujuan utama PTK adalah memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesi serta memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran⁹. PTK ini dilakukan di salah satu SD Negeri di Kota Malang yaitu SDN Lowokwaru 3 Malang. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik reguler kelas I A yang terdiri dari 23 peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada mata pelajaran Matematika. Pada tiap pelaksanaan siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap pelaksanaan dan observasinya dilakukan sebanyak dua pertemuan disetiap siklusnya. Hasil belajar diambil dengan menggunakan tes akhir pada setiap siklus yang dilaksanakan. Terdiri dari 10 butir soal evaluasi. Data hasil tes belajar dianalisis secara kualitatif dengan

⁷ Suprihatiningrum, J. (2014). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: ar-Ruz Media

⁸ Mustamilah. (2015). *Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model*. Scholaria, 5

⁹ Slameto. (2015). *Penelitian dan Inovasi Pendidikan*. Semarang: Widta Sari Press

menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata skor terendah dan skor tertinggi. Berikut merupakan sakala standart kategorisasi dari ketuntasan minimal nilai dari SDN Lowokwaru 3 Malang.

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar

N o	Nilai Kuantitatif	Kategori
1.	100-93	Sangat Tinggi
2.	92-80	Tinggi
3.	79-70	Sedang
4.	69-50	Rendah
5.	49-0	Sangat Rendah

Table 3.2 Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal

Skor	Kategori
100-70	Tuntas
69-0	Tidak Tuntas

Pembahasan

Berikut hasil prasiklus:

Table 4.1 Hasil Prasiklus

N o	Jumlah Peserta didik	Uraian	Capaian	Presentas e
1	23	Tuntas	13	56,52%
2		Tidak Tuntas	10	43,47%
3		Jumlah Nilai	1348	
4		Rata-rata	58,60	

Pada siklus I persiapan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat ajar yaitu modul ajar dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dengan menerapkan model PBL peserta didik pada awal pembelajaran diberikan pertanyaan pemantik setelahnya peserta didik diarahkan untuk menentukan permasalahan utama dengan memberikan materi dengan media audio visual setelah menemukan masalah apa yang terjadi peserta didik masuk pada fase ke 2 yaitu mengorganisir kerja peserta didik dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok setelahnya masuk pada fase ke 3 yaitu melakukan penyelidikan atau

penelusuran untuk menjawab masalah, guru meminta peserta didik yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok tersebut melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah setelah diberikan cukup waktu untuk berdiskusi untuk menemukan jawaban masing-masing kelompok membuat bahan untuk selanjutnya dipresentasikan setelah fase 1 – 4 selesai masuk pada fase ke 5 yaitu melakukan evaluasi dan refleksi proses dan hasil penyelesaian masalah dengan melakukan tanya jawab dan guru sebagai penengah serta sebagai validator.

Dari semua fase atau sintak yang telah dilakukan didapatkan hasil berdasarkan table 4.1, diketahui jika sebagian besar peserta didik, 13 dari peserta didik (56,52%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 10 peserta didik (43,47%) yang mencapai nilai di atas KKM. Selain itu rata-rata nilai yang dapat oleh peserta didik masih berada pada nilai 58,60 masih berada di bawah rata-rata ketuntasan minimal yaitu 70. Hasil data pada table 4.1 menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tersebut memerlukan remedi, agar nilai peserta didik dapat memenuhi kriteria minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah. Perbaikan yang akan diterapkan berupa pembelajaran yang dilakukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan Siklus I

Table 4.2 Ketuntasan Nilai Matematika Siklus I

No	N	Jumlah Peserta didik	Uraian	Capaian	Persentase
1	23		Tuntas	17	73,90%
2			Tidak Tuntas	6	26,09%
3			Jumlah Nilai	1537	
4			Rata-rata	66,82	

Pada siklus II persiapan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat ajar yaitu modul ajar dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dengan menerapkan model PBL peserta didik pada awal pembelajaran atau fase pertama diberikan pertanyaan pemantik setelahnya peserta didik diarahkan untuk menentukan permasalahan utama dengan memberikan materi menggunakan media audio visual setelah menemukan masalah apa yang terjadi peserta didik masuk pada fase ke dua yaitu mengorganisir kerja peserta didik dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok setelahnya masuk pada fase ke tiga yaitu melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab masalah, guru meminta

peserta didik yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok tersebut melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah setelah diberikan cukup waktu untuk berdiskusi menemukan jawaban masuk pada fase ke empat masing-masing kelompok membuat bahan untuk selanjutnya dipresentasikan. Setelah fase 1 – 4 selesai masuk pada fase ke 5 yaitu melakukan evaluasi dan refleksi proses dan hasil penyelesaian masalah dengan melakukan tanya jawab dan guru sebagai penengah serta sebagai validator.

Dari semua fase atau sintak yang telah dilakukan didapatkan hasil berdasarkan table 4.2 memperlihatkan hasil tes akhir peserta didik 73,90% atau 17 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM, dan 26,09% atau 6 peserta didik mendapat nilai tes masih dibawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 66,82 dimana hal tersebut menunjukkan sudah terjadi peningkatan pada nilai peserta didik setelah mengikuti siklus I yang awalnya 58,60. Namun dalam hal tersebut masih belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan. Maka peneliti memutuskan untuk dilakukannya siklus II. Data dari hasil refleksi ditemukan beberapa hal atau kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal yang perlu diperbaiki dari segi guru, peserta didik, proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Berikut kekurangan dari pelaksanaan siklus II meliputi kurangnya adaptasi guru dengan peserta didik, meskipun sebelum memasuki kelas sudah melakukan observasi namun memahami karakteristik peserta didik sangatlah diperlukan. Keterampilan guru yang kurang dalam mengelola situasi kelas, hal tersebut dapat dilihat saat terdapat beberapa peserta didik yang sering bergurau dengan teman sebangkunya selama pembelajaran berlangsung. Kurangnya pemberian motivasi pada peserta didik saat mengikuti pembelajaran karena terlihat beberapa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kekurangan dari segi peserta didik meliputi peserta didik masih malu-malu dalam mengekspresikan dirinya baik saat bertanya maupun saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta terdapat peserta didik yang sangat aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga focus kelas menjadi tertuju pada peserta didik tersebut.

Pelaksanaan Siklus II

Table 4.3 Ketuntasan Nilai Matematika Siklus II

No	Jumlah Peserta didik	Uraian	Capaian	Presentase
1	23	Tuntas	21	91,29%
2		Tidak Tuntas	2	8,70%
3		Jumlah Nilai	1721	
4		Rata-rata	78,73	

Pada table 4.3 menunjukkan hasil tes akhir pada siklus 2 sebesar 92% atau 21 peserta didik sudah tuntas pada mata pelajaran matematika, dan 9% atau 2 peserta didik masih belum tuntas pada mata pelajaran matematika karena belum memenuhi KKM. Rata-rata nilai peserta didik yang dicapai peserta didik adalah 78,73%. Hal tersebut menandakan rata-rata nilai kelas sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran Pendidikan matematika dengan model pembelajaran PBL siklus II ini sudah baik, baik guru dan peserta didik sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PBL yang telah direncanakan, meskipun dilihat dari prosentasinya jika dilihat lagi masih terdapat 2 peserta didik masih belum memenuhi nilai KKM yang diharapkan. Namun jika dilihat secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan model PBL dapat membuat peserta didik semangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga diputuskan penelitian berhenti pada siklus II dan tidak melanjutkan pada siklus III.

Pembahasan

Pada pembelajaran Pendidikan matematika peserta didik kelas I di SDN Lowokwaru 3 Malang ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memfokuskan pada keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah¹⁰. Terlihat dari ujian prasiklus nilai rata-rata ujian peserta didik 58,6 % dengan 43,47 % atau 10 nilai peserta didik masih dibawah KKM, setelah dilaksanakan siklus I terlihat nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 66,8 % dengan 73,9 % peserta didik telah tuntas KKM dan 26,09 % atau 6 peserta didik masih di bawah KKM atau belum tuntas. Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 78,73 % dengan 91,29 % atau 21 peserta

¹⁰ Yamin. (2016). *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Hal 4

didik telah tuntas KKM dan 8,70 % atau 2 peserta didik masih di bawah KKM atau belum tuntas dalam pembelajaran matematika.

Nilai prosentasi peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai pembelajaran matematika saat model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan pada peserta didik. Metode PBL tidak hanya menerapkan pembelajaran secara searah namun dengan menggunakan model pembelajaran PBL peserta didik dapat belajar secara 2 arah. Jika dilihat dari pelaksanaan pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hampir setengah dari nilai peserta didik berada di bawah KKM yang mana hal tersebut disebabkan oleh kurang maksimalnya proses pembelajaran dan kurangnya dorongan dan motivasi semangat belajar dikarenakan pasifnya proses pembelajaran. Hasil setelah diterapkan model pembelajaran PBL siklus I dan II peserta didik lebih aktif baik bertanya, memberikan tanggapan serta menjawab pertanyaan dari guru selama pembelajaran, hal itu mengakibatkan adanya peningkatan nilai yang signifikan dari pembelajaran matematika yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model PBL dapat meningkatkan nilai pembelajaran matematika peserta didik kelas I di SDN Lowokwaru 3 Malang.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) kelas I di SDN Lowokwaru 3 Malang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Baik dari keaktifan peserta didik, motivasi belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh. Terlihat dari meningkatnya nilai peserta didik mulai dari prasiklus sebesar 58,6 % dengan 43,47 % atau 10 nilai peserta didik masih dibawah KKM, setelah dilaksanakan siklus I terlihat nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 66,8 % dengan 73,9 % peserta didik telah tuntas KKM dan 26,09 % atau 6 peserta didik masih di bawah KKM atau belum tuntas. Setelah dilakukan siklus II nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 78,73 % dengan 91,29 % atau 21 peserta didik telah tuntas KKM dan 8,70 % atau 2 peserta didik masih di bawah KKM atau belum tuntas dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yakni bagi guru dapat lebih mendekatkan diri kepada

peserta didik dan melakukan observasi terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas, mengkondisikan kelas sampai kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Untuk membuat pembelajaran lebih bervariasi lagi bisa menggunakan atau menerapkan metode pada saat pembelajaran, diharapkan peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anisa. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. PINISI Vol 1, No 3 245
- Arista, Khoirul. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 2 (2), 194-195
- Hardono, Fajar. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Proses IPA pada Siswa di SD, Jurnal Didaktika Dwijaya Indria, 5 (4), 1-2
- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model. Scholaria, 5
- Nesita, Feryana. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV SD. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 7, No 1, 71
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2015). Penelitian dan Inovasi Pendidikan. Semarang: Widta Sari Press
- Suprihatiningrum, J. (2014). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: ar-Ruz Media
- Widyanti, Eunice. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV SD. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 7, No 1, 63
- Yamin. (2016). Strategi dan Metode dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Copyright © 2023 **Journal Salimiya**: Vol. 4, No. 2, Juni 2023, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>